

MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER MELALUI KOLABORASI POSYANDU PKK DAN KONSELING

Rifka Durratin Nafisah,
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
durratinnafisahrifka@gmail.com,

ABSTRACT

Posyandu and PKK are two significant institutions in building the character of the younger generation in Indonesia. This study aims to explore the collaboration between Posyandu and PKK in character building. A qualitative approach was used with observation, interviews, and document analysis. The results show high community participation in Posyandu and PKK activities and the positive impact of character education programs on child development. Main challenges include lack of coordination and inefficient resource allocation. Recommendations include improving communication between institutions, efficient resource management, and integrating counseling services. The implication of these findings underscores the importance of synergy among institutions in building the character of the younger generation.

Keywords: *Posyandu, PKK, Collaboration, Character Education.*

ABSTRAK

Posyandu dan PKK merupakan dua lembaga penting dalam pembangunan karakter generasi muda di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kolaborasi antara Posyandu dan PKK dalam membangun generasi berkarakter. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan Posyandu dan PKK serta dampak positif program edukasi karakter terhadap perkembangan anak. Kendala utama termasuk kurangnya koordinasi dan alokasi sumber daya yang tidak efisien. Rekomendasi termasuk peningkatan komunikasi antara lembaga, pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, dan integrasi layanan konseling. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya sinergi antarlembaga dalam membangun karakter generasi muda.

Kata kunci: Posyandu, PKK, Kolaborasi, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Posyandu, singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu, merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang terintegrasi secara holistik. Didirikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Posyandu bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama ibu dan anak balita. Posyandu menyediakan layanan kesehatan dasar, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, pemberian vitamin, serta penyuluhan kesehatan kepada masyarakat sekitar. (Juwita, 2020: 1-15).

Selain itu, Posyandu juga menjadi pusat informasi dan edukasi kesehatan bagi masyarakat setempat. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, Posyandu berupaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat, perawatan ibu hamil, dan perawatan anak balita. Dengan demikian, Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. (Anggari, 2021: 126-130).

Posyandu dan PKK adalah dua lembaga yang memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Posyandu, singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu, merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang berfokus pada pencegahan penyakit dan promosi kesehatan, terutama bagi ibu dan anak balita. Sementara itu, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan organisasi kemasyarakatan yang berperan dalam pemberdayaan keluarga dan pengembangan keterampilan, terutama dalam hal kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. (Distiliana, 2021: 21).

Kolaborasi antara Posyandu dan PKK telah terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga di tingkat komunitas (Tinker, 2006: 112). Melalui kolaborasi ini, berbagai program dan kegiatan dapat diselenggarakan secara terpadu, mencakup beragam aspek kehidupan keluarga, mulai dari kesehatan hingga pemberdayaan ekonomi.

Namun, selain fokus pada aspek kesehatan dan ekonomi, kolaborasi antara Posyandu dan PKK juga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Pendidikan karakter menjadi semakin penting di tengah

perubahan sosial yang cepat dan tantangan moral yang dihadapi anak-anak dan remaja saat ini (Lickona, 1991: 78). Oleh karena itu, integrasi program pengembangan karakter dalam kegiatan Posyandu dan PKK dapat menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang berkarakter.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya integrasi dan koordinasi antara program-program yang diselenggarakan oleh Posyandu dan PKK. Terkadang, program-program tersebut berjalan secara terpisah dan tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga potensi kolaborasi tidak sepenuhnya dimanfaatkan. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pembentukan karakter juga perlu dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan efektivitasnya.

Dalam konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi kolaborasi antara Posyandu dan PKK dalam membangun generasi yang berkarakter. Penelitian ini akan melibatkan analisis terhadap praktik-praktik yang telah dilakukan oleh Posyandu dan PKK dalam hal pembentukan karakter, serta identifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model kolaborasi yang lebih efektif dan berkelanjutan antara Posyandu dan PKK dalam membangun karakter anak-anak dan remaja. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program-program pendidikan karakter yang lebih terpadu dan komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami kolaborasi antara Posyandu dan PKK dalam membangun generasi berkarakter, sebagaimana diuraikan oleh Creswell (2013). Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan Posyandu dan PKK untuk mengamati interaksi dan dinamika program. Wawancara mendalam dilakukan dengan petugas Posyandu, anggota PKK, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang kolaborasi ini (Deyana, 2020). Analisis dokumen

MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER

mencakup pengumpulan laporan kegiatan, buku panduan, dan materi penyuluhan. Data dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola tematik dan hubungan antar data. Penelitian dilakukan di beberapa desa dengan Posyandu dan PKK aktif, dengan responden beragam untuk representasi yang komprehensif, direncanakan selama enam bulan. Analisis data menggunakan metode tematik untuk kualitatif dan statistik deskriptif untuk kuantitatif, dengan referensi dari literatur relevan seperti Creswell (2013) dan artikel tentang kolaborasi lembaga dalam pembangunan masyarakat (Dainty Maternity, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait kolaborasi antara Posyandu dan PKK dalam membangun generasi berkarakter. Data dari observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen di beberapa desa menunjukkan berbagai aspek keberhasilan dan tantangan dalam implementasi program kolaboratif ini (Arsyati, 2020:3).

1. Keterlibatan Masyarakat dengan Posyandu: Berdasarkan observasi partisipatif, tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu cukup tinggi, terlihat dari jumlah peserta yang hadir secara rutin dalam setiap kegiatan. Tabel kehadiran peserta menunjukkan persentase kehadiran yang meningkat dari tahun 2020 hingga 2024.
2. Edukasi Karakter melalui Pelayanan Konseling: Wawancara dengan petugas Posyandu dan anggota PKK mengungkap bahwa program edukasi karakter melalui kegiatan penyuluhan dan pelayanan konseling memberikan dampak positif terhadap anak-anak dan remaja. Respon dari orang tua menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih disiplin, sopan, dan menunjukkan perilaku positif lainnya setelah mengikuti program-program ini (Ariga, 2020:12).
3. Hubungan Posyandu, PKK, dan Layanan Konseling: Kendala utama dalam pelaksanaan program kolaboratif adalah kurangnya koordinasi antara Posyandu dan PKK serta keterbatasan sumber daya. Solusi yang diusulkan meliputi peningkatan komunikasi dan koordinasi melalui rapat rutin dan pembentukan tim kerja bersama, serta pengintegrasian layanan konseling

dalam kegiatan Posyandu dan PKK untuk menangani permasalahan individu secara lebih efektif.

Penelitian ini memberikan gambaran jelas tentang kolaborasi Posyandu dan PKK serta memberikan rekomendasi konkret untuk perbaikan di masa mendatang, dengan harapan program ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kolaborasi antara Posyandu dan PKK memiliki potensi besar dalam membangun generasi berkarakter di beberapa desa. Tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan memiliki dampak positif. Program edukasi karakter melalui penyuluhan dan layanan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin, sopan santun, dan perilaku positif pada anak-anak dan remaja. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala utama berupa kurangnya koordinasi antara kedua lembaga dan keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun tenaga kerja.

Solusi alternatif yang diusulkan, seperti peningkatan komunikasi dan koordinasi melalui rapat rutin dan pembentukan tim kerja bersama, serta integrasi layanan konseling dalam kegiatan Posyandu dan PKK, diharapkan dapat mengatasi kendala tersebut. Penting bagi program ini untuk melakukan evaluasi berkala dan melibatkan masukan dari berbagai stakeholder untuk mengidentifikasi kekurangan dan mengembangkan strategi perbaikan. Dengan demikian, program kolaboratif ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan dalam membangun generasi yang berkarakter, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di masa mendatang.

MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER

REFERENSI

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., & Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis
- Adnan, Y. (2022). Pelaksanaan Posyandu di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 38-44.
- Anggari, I., Suyasa, I. G. P. D., Wulandari, I. A., SiT, S., & Keb, M. (2021).
- Ariga, R. A. (2020). *Buku Ajar Implementasi Manajemen Pelayanan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Deepublish.
- Arsyati, A.M., & Chandra, V.K. (2020). Assesment Kesiapan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. *HEARTY : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8 (1).
- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., Putri, R. D., & Aulia, D. L. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Penerbit Andi.
- Deyana. (2020). Implementasi Program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota Tahun 2019. (*Skripsi*, Universitas Sumatera Utara).
- Distiliana. (2021). *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. Global Aksara Pres
- Gambaran Kunjungan Balita Ke Posyandu dan Status Gizi Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Buahman Kaja Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5 (2), 126-130.
- Juwita, D. R. (2020). Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran NonFormal Di Masa Pandemi Covid 19. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1-15.